

Upaya Peningkatan Kesehatan Immunisasi Dasar Pada Bayi Dan Balita Melalui Posyandu

Sainah Sainah ^{1,*}, Muhammad Sofyan ², Abdul Rahman ³

Prodi D3 Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Patria Artha, Jln Tun Abdul Razak
Prodi S1 Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Patria Artha, Jln Tun Abdul Razak
iinsainah73@yahoo.com

ABSTRAK

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan salah satu strategi utama dalam pelayanan kesehatan primer di Indonesia, yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak di tingkat komunitas. Posyandu menyediakan layanan berbasis masyarakat yang meliputi monitoring pertumbuhan anak, pelayanan imunisasi, penyuluhan kesehatan, dan pemeriksaan kesehatan rutin bagi ibu hamil dan balita. Pendekatan ini mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam upaya pencegahan penyakit dan perbaikan kesehatan secara menyeluruh. Meskipun telah memberikan kontribusi signifikan dalam peningkatan cakupan layanan kesehatan dasar, tantangan yang dihadapi oleh Posyandu termasuk keterbatasan sumber daya, koordinasi antarlembaga, dan peningkatan mutu layanan. Dengan memperkuat peran kader, meningkatkan fasilitas dan dukungan, serta melibatkan masyarakat secara aktif, Posyandu dapat menjadi lebih efektif dalam mencapai tujuan pelayanan kesehatan masyarakat di Indonesia. Imunisasi merupakan upaya memberikan kekebalan pada bayi dan anak dengan memasukkan vaksin ke dalam tubuh agar tubuh membuat zat anti untuk mencegah penyakit tertentu. Menurunnya kunjungan imunisasi bayi dan balita dapat mengakibatkan meningkatnya risiko terjangkit penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi sehingga dikhawatirkan terjadinya kejadian luar biasa. Edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu yang mempunyai bayi/balita di Perumahan Green Nurhidayat Romangpolong, Posyandu Flamboyan Samata Posyandu Flamboyan Wilayah Puskesmas Samata, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, mengenai imunisasi dasar lengkap. Metode yang digunakan yaitu penyuluhan menggunakan leaflet dan membagikannya sebagai media edukasi. Sebanyak 45 orang ibu bayi dan balita berhasil dijangkau. Sejumlah 45 leaflet berhasil dibagikan kepada ibu bayi dan balita sebagai media edukasi.

Kata Kunci: Posyandu, Imunisasi, dan Edukasi

ABSTRACT

Integrated Service Post (Posyandu) is one of the main strategies in primary health services in Indonesia, which aims to improve maternal and child health at the community level. Posyandu provides community-based services which include child growth monitoring, immunization services, health education, and routine health checks for pregnant women and toddlers. This approach encourages active community participation in efforts to prevent disease and improve overall health. Although it has made a significant contribution to increasing coverage of basic health services, challenges facing Posyandu include limited resources, inter-agency coordination, and improving service quality. By strengthening the role of cadres, improving facilities and support, and actively involving the community, Posyandu can become more effective in achieving the goals of public health services in Indonesia. Immunization is an effort to provide immunity to babies and children by inserting vaccines into the body so that the body makes anti-substances to prevent certain diseases. The decrease in immunization visits for infants and toddlers can result in an increased risk of contracting diseases that can be prevented by immunization, giving rise to extraordinary events. This education aims to increase the knowledge of mothers who have babies/toddlers in the Green

Nurhidayat Romangpolong housing complex, , posyandu flamboyant Samata Health Center area District Somba Opu, Gowa Regency, South Sulawesi, regarding complete basic immunization. The method used is outreach using leaflets and distributing them as educational media. A total of 45 mothers of babies and toddlers managed to reach the range. A total of 45 leaflets were successfully distributed to mothers of babies and toddlers as educational media.

Keywords: Posyandu, Immunization, and Education

1. PENDAHULUAN

Pos pelayanan terpadu (Posyandu) adalah perpanjangan tangan Puskesmas yang memberikan pelayanan dan pemantauan kesehatan yang dilaksanakan secara terpadu. Posyandu merupakan salah satu inovasi dalam upaya pemerintah Indonesia untuk mengurangi angka kematian ibu dan anak serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat, khususnya di daerah pedesaan dan perkotaan. Sejak tahun 1975 Departemen Kesehatan Republik Indonesia menetapkan kebijakan Pembangunan Kesehatan Masyarakat Desa (PKMD) yang merupakan bagian dari kesejahteraan umum seperti yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 (Nopiani, 2019). Pada tahap awal, kegiatan PKMD adalah untuk perbaikan gizi yang dilaksanakan melalui karang balita, penanggulangan diare melalui pos penanggulangan diare, untuk pengobatan masyarakat di pedesaan melalui pos kesehatan, serta untuk imunisasi dan keluarga berencana melalui pos imunisasi dan pos KB desa. Kemudian pada tahun 1984 dikeluarkan instruksi bersama antara Menteri Kesehatan, Kepala BKKBN dan Menteri Dalam Negeri, yang mengintegrasikan berbagai kegiatan yang ada di masyarakat dalam satu wadah yang disebut dengan nama Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Kegiatan yang dilakukan di arahkan untuk lebih mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi yang sesuai dengan konsep GOBI-3F (Growth Monitoring, Oral Rehidration, Breast Feeding, Immunization, Female Education, Family Planning, and Food Supplement), untuk Indonesia diterjemahkan dalam 5 kegiatan Posyandu, yaitu KIA, KB, Imunisasi, Gizi, dan Penanggulangan Diare (Hafifah & Abidin, 2020; Sembiring, 2004). Untuk memenuhi kebutuhan kesehatan, pemerintah telah menyediakan pusat kesehatan masyarakat (puskesmas) maupun puskesmas pembantu (pustu) yang bisa diakses masyarakat setiap hari kerja. Selain pemerintah, ada upaya masyarakat menyediakan sarana kesehatan dasar pos pelayanan terpadu yang dikelola oleh masyarakat yaitu kader posyandu yang dibawah tanggung jawab pemerintah negeri.

Imunisasi merupakan upaya memberikan kekebalan pada bayi dan anak dengan memasukkan vaksin ke dalam tubuh agar tubuh membuat zat anti untuk mencegah penyakit tertentu. Menurunnya kunjungan imunisasi bayi dan balita dapat mengakibatkan meningkatnya risiko terjangkit penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi sehingga dikhawatirkan terjadinya kejadian luar biasa.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), pada tahun 2018 ada sekitar 20 juta anak di dunia yang tidak mendapatkan imunisasi lengkap, bahkan ada yang tidak mendapatkan imunisasi sama sekali. Padahal Untuk mendapatkan kekebalan komunitas (herd Immunity) dibutuhkan cakupan imunisasi yang tinggi (paling sedikit 95%) dan merata. Akan tetapi, saat ini masih banyak anak Indonesia yang belum mendapatkan imunisasi lengkap. Bahkan ada pula anak yang tidak pernah mendapatkan imunisasi sama sekali sejak lahir. Pencegahan penyakit merupakan suatu tindakan atau upaya dalam mencegah terjadinya penyakit dengan meningkatkan imunitas tubuh seseorang, baik peningkatan kekebalan secara alamiah (konsumsi makanan) maupun intervensi (Aziz dan Jufri, 2015). Menurut Dinkes (2016) Imunisasi merupakan salah satu cara pencegahan penyakit menular khususnya penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi dasar antara lain penyakit hepatitis B, tuberculosis, polio, difteri, pertusis, tetanus, dan campak. Informasi kurangnya pengetahuan ibu tentang kebutuhan, kelengkapan dan jadwal imunisasi, ketakutan akan imunisasi dan adanya persepsi salah yang beredar di masyarakat tentang imunisasi Peran ibu merupakan kunci dalam menjaga dan merawat bayi, terutama dalam pemberian imunisasi. Ibu yang khawatir dan memutuskan untuk tidak melakukan imunisasi pada anaknya menunjukkan bahwa orang tua tersebut membiarkan anaknya menderita penyakit yang membahayakan jiwa dimana penyakit tersebut seharusnya dapat dicegah dengan melakukan imunisasi.

Didasarkan pada kenyataan tersebut diperlukan suatu pelayanan terpadu atau jemput bola yang berupa pelayanan di tempat dekat lokasi masyarakat yang bertujuan untuk membantu percepatan peningkatan derajat kesehatan pada bayi dan balita terutama masalah imunisasi dasar.

2. MASALAH, TARGET DAN LUARAN

Berdasarkan analisis situasi diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang dihadapi adalah kurangnya kesadaran masyarakat akan manfaat imunisasi dasar pada bayi dan balita serta masih banyaknya bayi dan balita yang belum imunisasi. Solusi yang dapat dilakukan adalah memberikan pengetahuan dalam hal ini yaitu dengan cara memberikan pendidikan kesehatan, yang dapat meningkatkan pengetahuan atau informasi yang diperoleh tentang manfaat imunisasi serta bekerjasama dengan Puskesmas Samata dalam kegiatan imunisasi dengan pelaksanaan imunisasi di Posyandu. Adapun target yang akan kami lakukan adalah mengadakan edukasi terkait manfaat imunisasi dasar pada bayi dan balita serta memberikan imunisasi di Posyandu. Luaran akhir dari kegiatan ini adalah setiap ibu yang mempunyai bayi dan balita bayi nya mendapatkan imunisasi lengkap.



Gambar 2.1 Kegiatan Posyandu

3. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 25 Mei sampai tanggal 27 Juli 2024, di Perumahan Green Nurhidayat Romangpolong Posyandu Flamboyan Wilayah Puskesmas Samata, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan salah satu program kesehatan masyarakat yang bertujuan untuk mendekatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, terutama ibu dan anak. Keberhasilan program ini sangat bergantung pada kerjasama antara kader posyandu dan fasilitas kesehatan setempat seperti puskesmas.

Imunisasi merupakan salah satu cara pencegahan penyakit menular khususnya penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) yang diberikan kepada tidak hanya anak sejak bayi hingga remaja tetapi juga pada dewasa. Cara kerja imunisasi yaitu dengan memberikan antigen bakteri atau virus tertentu yang sudah dilemahkan atau dimatikan dengan tujuan merangsang sistem imun tubuh untuk membentuk antibodi. Antibodi menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif sehingga dapat mencegah atau mengurangi akibat penularan PD3I tersebut. (Depkes,2016).

Vaksin adalah produk biologi yang berisi antigen berupa mikroorganisme yang sudah mati atau masih hidup yang dilemahkan, masih utuh atau bagiannya, atau berupa toksin mikroorganisme yang telah diolah menjadi toksoid atau protein rekombinan, yang ditambahkan dengan zat lainnya, yang bila diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit tertentu. (Kemkes,2017).

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi masyarakat terutama bayi dan balita yang turut ikut pada kegiatan posyandu dan meringankan tugas Nakes Puskesmas dan Kader Posyandu dalam melaksanakan tugasnya serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan manfaat imunisasi.



Gambar 4.1 Dokumen dalam Kegiatan Posyandu

5. KESIMPULAN

Peran kader kesehatan dalam program Posyandu sangat penting untuk mencapai tujuan kesehatan masyarakat yang lebih baik di Indonesia. Dengan memperkuat pendidikan, pelatihan, dan dukungan untuk kader kesehatan, serta mengatasi tantangan yang mereka hadapi, Posyandu memiliki potensi besar untuk terus menjadi instrumen efektif dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Dalam melaksanakan atau pun menjalankan kegiatan tidak terlepas dari hambatan dan masalah-masalah. Beragam jenis masalah yang bisa saja timbul dari setiap kegiatannya. Namun, kita harus segera mengatasi masalah tersebut sebelum akhirnya menjadi masalah besar. Pelaksanaan pengabdian di Posyandu Flamboyan mendapat respon yang sangat positif dari masyarakat setempat terutama para ibu yang datang untuk membawa bayi dan balita untuk dilakukan imunisasi, kegiatan berlangsung dengan sangat lancar tanpa terkendala sedikitpun. Masyarakat setempat ikut antusias pada saat mendatangi posyandu, hanya saja suasana sedikit tidak kondusif karena banyaknya bayi dan balita yang menangis karena menunggu giliran pada tempat yang ramai.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada Posyandu Flamboyan Perumahan Green Nurhidayat Wilayah Puskesmas Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa yang telah menerima tim dosen dan mahasiswa pengabdian kepada masyarakat sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana awal dan terima kasih pula kepada pihak Universitas Patria Artha terkhusus kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) atas segala dukungan baik berupa baik berupa moril maupun materil dalam pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Umum Posyandu. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2020.
- Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat dan Kesehatan Kerja. Laporan Tahunan Kesehatan 2023. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2023.
- World Health Organization. Community Health Workers: What Do We Know About Them? Geneva: WHO; 2007.
- Lubis, Zulhalda. "Pengetahuan dan tindakan kader posyandu dalam pemantauan pertumbuhan anak balita." *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 11.1 (2015): 65-73
- Noordiaty, N. (2020). Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Melalui Pelatihan Pemantauan Pertumbuhan dan Perkembangan Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kereng Bangkirai Kecamatan Sebangau Palangka Raya. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4), 328–335.
- Kemenkes, R. I. (2019). Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 tahun 2019 tentang Puskesmas. Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 Tahun 2019 Tentang Puskesmas, Nomor, 65(879), 2004–2006.